

Relevansi dan Tantangan dalam Menjunjung Tinggi Ideologi Pancasila di Lingkungan Mahasiswa

Teressa Novita Evelyn¹, Anin Dita², Muhammad Fariz³, Supriyono⁴

¹ Biologi, Universitas Pendidikan Indonesia

^{2,3,4} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: teressanovita@upi.edu

Abstrak

Kampus merupakan salah satu tempat di mana mahasiswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk menjadi individu yang berdedikasi, kompeten, dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku individu dalam hubungannya dengan lingkungan sekitarnya adalah kepribadiannya sendiri. Tidak hanya berfungsi sebagai lingkungan belajar, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter generasi mendatang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila ditangkap dan diterapkan, serta dampaknya pada banyak aspek kehidupan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif dengan tinjauan pustaka di mana peneliti menggunakan ringkasan terpotong untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang sedang diselidiki. Temuan penelitian ini mewakili upaya Pancasila untuk mengembangkan karakter seorang sarjana dalam lingkungan berprestasi tinggi.

Kata kunci: *Pendidikan Pancasila, Tantangan, Ideologi, Mahasiswa*

Abstract

Campus is one of the places where students acquire the knowledge, skills, and experiences needed to become dedicated, competent, and faithful individuals. One of the factors that influence individual behavior in relation to the surrounding environment is their own personality. Not only does it serve as a learning environment, but also as a tool to shape the character of future generations. The purpose of this study is to understand how Pancasila values are captured and applied, as well as their impact on many aspects of school life. This research utilizes descriptive and qualitative methods with a literature review in which the researcher uses a truncated summary to describe and understand the phenomenon under investigation. The findings of this study represent Pancasila's efforts to develop the character of a scholar in a high-achieving environment.

Keywords : *Pancasila Education, Challenges, Ideology, Students*

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang memiliki peran fundamental dalam membentuk beberapa hal pada seseorang, yakni karakter serta pola pikir masyarakat, termasuk di lingkungan mahasiswa. Peran mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan tidak hanya sebatas memahami nilai-nilai Pancasila secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam akademik, sosial, maupun organisasi. Akan tetapi, dalam era globalisasi dan digitalisasi yang terus-menerus semakin pesat, berbagai persoalan dan tantangan muncul yang dapat memengaruhi relevansi dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa.

Semua aspek yang telah membentuk pancasila berasal dari pandangan hidup masyarakat Indonesia, sebagai sumber (kausa materialis) Pancasila itu sendiri. Maka dari itu, Pancasila mencerminkan pandangan, cita-cita, keyakinan, dan nilai-nilai yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Era globalisasi membawa perubahan kepada dunia yang berdampak langsung pada negara-negara, termasuk Indonesia. Salah satunya yaitu berkurangnya rasa nasionalisme di kalangan masyarakat. Maka, Pancasila sebagai

pengaruh globalisasi yang dapat mengubah kehidupan sosial. Dengan mengacu pada Pancasila, masyarakat Indonesia dapat menguatkan nasionalisme mereka.

Sebagai mahasiswa Indonesia, generasi muda yang peduli terhadap perkembangan bangsa, tantangan era globalisasi terasa nyata dalam mempertahankan nasionalisme. Perubahan pada dunia menuntut kepedulian dan keterlibatan aktif, terutama bagi kalangan mahasiswa dalam memperkuat rasa nasionalisme dan ketahanan ideologis yang berlandaskan Pancasila. Komitmen terhadap Pancasila sebagai ideologi fundamental merupakan kunci utama. Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai luhur tersebut, dapat dicegah masuknya ideologi asing yang berpotensi menggeser posisi Pancasila. Mahasiswa memiliki peran untuk menghadapi tantangan dari dalam dan luar negeri yang dapat mengancam aspek sosial, budaya, politik, dan mental masyarakat.

Globalisasi, sebagai fenomena yang tak terelakkan di era modern ini, membawa serta perubahan yang sangat kompleks dan multidimensi, memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Dalam menghadapi arus perubahan yang begitu dinamis ini, Indonesia memiliki landasan kokoh berupa Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa. Dengan berpijak pada nilai-nilai luhur Pancasila, tantangan globalisasi yang seringkali dipandang sebagai ancaman, justru dapat diubah menjadi peluang emas untuk memajukan dan mengembangkan bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik.

Dalam konteks ini, generasi muda Indonesia memikul tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Mereka dituntut untuk tidak hanya memahami, namun juga secara aktif menjaga, mengamalkan, dan mengembangkan semangat nasionalisme yang berlandaskan Pancasila. Hal ini menjadi semakin krusial di tengah derasnya arus globalisasi yang dapat mengikis rasa cinta tanah air dan identitas nasional. Oleh karena itu, generasi muda harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan perkembangan global, sehingga dapat mengambil manfaat dari kemajuan dunia tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Dengan demikian, tugas generasi muda tidak hanya terbatas pada menjaga warisan leluhur, tetapi juga mengembangkannya agar tetap relevan dan dapat menjawab tantangan zaman. Mereka harus menjadi agen perubahan yang cerdas, kritis, dan inovatif, mampu memanfaatkan peluang global untuk kemajuan bangsa, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Setiap tindakan dan aktivitas masyarakat seharusnya berlandaskan pada Pancasila, sebagai sumber motivasi. Tantangan globalisasi dapat dimanfaatkan sebagai kemajuan Indonesia dan memperkuat nasionalisme. Tantangan ini juga membuktikan bahwa Indonesia bisa berpartisipasi dalam globalisasi tanpa kehilangan identitas. Untuk penerapan Pancasila yang efektif, sesuai pada sila pertama yaitu menghindari perilaku negatif. Sila ketiga mengedepankan kebersamaan, sila keempat pemahaman tentang pencegahan konflik, dan sila kelima menekankan keadilan untuk menghindari kesalahpahaman. (Hasan et al., 2024).

Pancasila menjadi dasar negara, cara pandang hidup, pedoman, dan ideologi untuk semua warga Indonesia. Pancasila berisi lima prinsip utama yang menggambarkan jati diri bangsa Indonesia. Fungsinya bukan hanya sebagai simbol, tetapi benar-benar menjadi landasan, filosofi, ideologi, tujuan, dan aturan yang menata kehidupan masyarakat dan mempersatukan bangsa Indonesia.

Pancasila bukan sekadar simbol resmi, melainkan dasar filosofis yang melampaui formalitas, menjadi pedoman hidup, ideologi, dan fondasi penyatuan masyarakat Indonesia dalam keberagamannya. (Yudi Latif, 2011).

Penurunan nilai-nilai nasionalisme tidak hanya dipicu oleh modernisasi dan globalisasi, tetapi juga oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai tersebut. Salah satu tantangan yang dihadapi pelajar termasuk mahasiswa saat ini melemahnya rasa semangat nasionalisme yang terlihat dari sikap acuh tak acuh terhadap sesama, saling curiga, kurangnya menghormati orang tua, dan ketidakpekaan terhadap lingkungan, seperti mencoret-coret tempat umum dan membuang sampah sembarangan. Sebagai mahasiswa kita harus memberikan contoh yang baik, Mahasiswa diharapkan peka terhadap berbagai situasi dan isu nasional. Kecerdasan dan keterampilan intelektual tidak selalu menjamin adanya tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dalam era globalisasi saat ini, dinamika perubahan yang sedang terjadi menjadi tantangan bagi semangat nasionalisme terutama pada mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memperkuat jiwa nasionalisme serta ketahanan ideologi yang berlandaskan Pancasila. Menjaga nilai-nilai Pancasila merupakan kunci utama dalam melindungi kedaulatan ideologi dari pengaruh eksternal. Indonesia harus siap menghadapi segala tantangan yang ada, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang berpotensi akan mengancam aspek sosial, budaya, politik, dan mental. Namun, dengan adanya pedoman Pancasila sebagai dasar negara, tantangan tersebut dapat dihadapi dan diubah menjadi peluang bagi kemajuan bangsa. Karena, setiap aktivitas, tindakan, dan pola perilaku masyarakat seharusnya didasarkan pada Pancasila, yang sebagai sumber motivasi. Tantangan yang dihadapi dalam globalisasi dapat menjadi kesempatan untuk kemajuan bangsa Indonesia serta penguatan rasa nasionalisme, sehingga ideologi Pancasila tetap aman.

Selain itu, dalam penelitian yang ditulis oleh Nalar Az-zahra, dkk menyatakan bahwa kekuatan Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa mengalami degradasi signifikan, dengan gejala paling nyata terlihat pada dinamika perguruan tinggi. Fenomena menurunnya minat dan pemahaman mahasiswa terhadap Pancasila dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kekhawatiran mendalam akan keberlangsungan nilai-nilai kebangsaan.

Kaum muda, yang selama ini diharapkan sebagai generasi penerus kepemimpinan bangsa, justru menunjukkan sikap yang sangat memprihatinkan dengan menampakkan ketidakpedulian dan sikap abai terhadap Pancasila, yang seharusnya menjadi dasar ideologi dan panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Fenomena ini semakin diperparah oleh penurunan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai Pancasila, yang mencerminkan kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Berbagai faktor, mulai dari transformasi sosial digital, pergeseran sistem pendidikan, hingga tantangan global yang mempengaruhi cara berpikir generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan terhadap Pancasila untuk memperbaiki perilaku terhadap mahasiswa. Upaya penguatan kembali pengetahuan dan pemahaman ideologi Pancasila tidak dapat dilakukan secara parsial. Dibutuhkan kolaborasi sistematis antara perguruan tinggi, pemerintah, praktisi pendidikan, dan komponen masyarakat untuk membangkitkan kembali kesadaran kritis generasi muda terhadap nilai-nilai luhur kebangsaan.

Pendidikan Pancasila sangat penting untuk diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sebagai upaya pendidikan kebangsaan, Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai fundamental yang senantiasa relevan dengan dinamika kehidupan dan perkembangan dalam konteks berbangsa dan bernegara. Keberadaan Pancasila didukung oleh landasan yang kuat dari berbagai aspek, baik secara filosofis, yuridis dalam kerangka hukum, maupun sosiologis dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

Keberadaan Pancasila di Indonesia seharusnya semakin dijaga dan diperkuat. Namun, kenyataannya justru menunjukkan hal yang berbeda. Saat ini, kekuatan Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa mulai mengalami penurunan, terutama di kalangan mahasiswa. Dalam beberapa tahun terakhir, minat mahasiswa terhadap Pancasila semakin berkurang. Generasi muda yang seharusnya menjadi penerus kepemimpinan bangsa tampak kurang peduli terhadap nilai-nilai Pancasila. Fenomena berkurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila di kalangan mahasiswa bukanlah isu yang sepele; hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami penyebabnya. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan menurunnya pemahaman tentang Pancasila di kalangan mahasiswa, dan mencari solusi terbaik untuk menguatkan kembali pengetahuan serta pemahaman mereka mengenai ideologi Pancasila.

METODE

Penelitian yang saat ini dilaksanakan menerapkan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan komprehensif yang secara spesifik digunakan oleh para peneliti untuk melakukan investigasi mendalam terhadap berbagai fenomena atau gejala

yang terjadi secara alami dalam konteks sosial masyarakat. Dalam penerapannya, metode penelitian kualitatif ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif dan disajikan dalam bentuk rangkaian kata-kata yang bermakna yang secara khusus berkaitan dengan pandangan-pandangan, pemikiran, serta berbagai perilaku yang dapat diobservasi dan dianalisis dari individu atau kelompok sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian.

Pendekatan metodologis yang dipilih dalam penelitian ini berfokus secara intensif pada analisis literatur atau kajian pustaka sebagai teknik utama untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan data-data yang memiliki relevansi tinggi dari berbagai sumber referensi ilmiah yang tersedia mengenai relevansi dan kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam upaya menjunjung tinggi dan mengimplementasikan ideologi serta nilai-nilai fundamental Pancasila dalam lingkungan dan kehidupan sehari-hari mahasiswa di perguruan tinggi. Melalui proses analisis kritis yang dilakukan secara mendalam dan sistematis terhadap berbagai bahan bacaan yang relevan dengan topik penelitian, pendekatan penelitian kualitatif ini memiliki tujuan utama untuk menyelidiki secara komprehensif dan merumuskan solusi yang tepat terhadap permasalahan spesifik yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Dengan menerapkan pendekatan berbasis kajian literatur ini, peneliti memiliki kesempatan dan kemampuan untuk mengeksplorasi secara ekstensif serta menganalisis beragam perspektif teoritis dan empiris yang telah dipresentasikan dan didokumentasikan dalam berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, tanpa harus melakukan proses pengumpulan data primer yang seringkali membutuhkan sumber daya dan waktu yang lebih ekstensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan secara komprehensif ini memberikan gambaran yang sangat mendalam mengenai kompleksitas sekaligus signifikansi yang sangat fundamental dalam upaya menjunjung tinggi nilai-nilai luhur ideologi Pancasila di kalangan generasi muda, khususnya di lingkungan mahasiswa. Generasi muda, sebagai penerus bangsa, memiliki peran yang amat strategis dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Namun, fakta menunjukkan bahwa di tengah arus globalisasi yang semakin pesat, tantangan dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila semakin besar. Penelitian ini mengungkapkan bahwa relevansi ideologi Pancasila di era modern tidak hanya menjadi isu normatif semata, tetapi juga menjadi sebuah kebutuhan mendesak yang harus mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama institusi pendidikan tinggi yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter generasi muda.

Penelitian ini memberikan pandangan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila bukan hanya sekadar upaya untuk memenuhi kewajiban normatif sebagai warga negara Indonesia, melainkan juga merupakan langkah strategis untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa yang memiliki integritas tinggi, rasa tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana. Dalam era modern ini, di mana perubahan terjadi begitu cepat dan pengaruh budaya asing semakin kuat, nilai-nilai Pancasila harus menjadi benteng moral sekaligus panduan bagi generasi muda agar mereka tetap dapat menjaga jati diri bangsa Indonesia.

Kedua penelitian tersebut secara kritis mengungkap dalam upaya nilai-nilai Pancasila di lingkungan akademis yang tidak sekadar bersifat deskriptif, melainkan menghadirkan analisis mendalam tentang sejumlah kontradiksi dan dinamika problematik yang menyelimuti praktik ideologis Pancasila di kalangan mahasiswa. Melalui perspektif analitis, penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa tantangan sesungguhnya tidak hanya terletak pada proses penerapan nilai-nilai Pancasila, melainkan juga pada faktor-faktor tambahan yang relevan pada lingkungan mahasiswa yang tentunya akan berbeda-beda.

Pernyataan pada penelitian pertama, yaitu penelitian oleh Universitas Negeri Medan dituliskan bahwa menurunnya dan tidak relevannya nilai-nilai Pancasila oleh pelajar, terutama mahasiswa dengan menunjukkan rasa tidak nasionalisme seperti bersikap acuh tak acuh terhadap sesama, saling curiga, kurangnya penghargaan kepada orang tua, dan ketidakpekaan terhadap lingkungan, seperti mencoret-coret tempat umum dan membuang sampah sembarangan, serta preferensi terhadap produk luar negeri dan hiburan asing. Namun, mahasiswa sebagai entitas

terpelajar dan bakal pemuka era mendatang, kaum cendekia akademika sepatutnya dan mesti mawas terhadap aneka kondisi serta problematika kenegaraan yang ada maupun yang akan datang.

Penelitian tersebut menuliskan beberapa cara mengatasi problematika yang diteliti dengan mengedepankan nilai-nilai Pancasila dan menghadapi tantangan tersebut dengan keterampilan serta kesadaran budaya, diharapkan generasi muda dapat terus menginternalisasi dan merealisasikan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi, menganalisis sejauh mana mahasiswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pergaulan sosial, akademik, dan kehidupan berorganisasi, dan mengidentifikasi hambatan hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menghayati nilai-nilai Pancasila.

Penelitian kedua yang ditulis oleh Nalar Az-zahra, dkk menyatakan bahwa kekuatan Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa mengalami degradasi signifikan, dengan gejala paling nyata terlihat pada dinamika perguruan tinggi. Fenomena menurunnya minat dan pemahaman mahasiswa terhadap Pancasila.

Survei tentang pemahaman dan penerapan Pancasila pada mahasiswa menunjukkan hasil beragam. Meskipun mayoritas responden penelitian tersebut hafal isi Pancasila walaupun masih terdapat beberapa yang kurang menguasainya. Pengetahuan tersebut umumnya diperoleh sejak pendidikan dasar, dengan sebagian kecil mendapatkannya dari lingkungan sosial. Seluruh responden penelitian yang dilakukan memahami makna dari masing-masing sila, dan secara konsisten menerapkan sikap toleransi terhadap keberagaman kepercayaan di Indonesia.

Meski pendidikan Pancasila telah diterima dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, masih banyak dari kalangan siswa maupun mahasiswa, mengungkapkan keluhan mengenai materi pembelajaran Pancasila. Mereka merasa bahwa isi pelajaran yang diajarkan tidak banyak berubah dan kurang menarik, sehingga sulit untuk memicu minat belajar yang lebih dalam. Mereka menilai bahwa terdapat beberapa undang-undang dan peraturan yang tampaknya tidak sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. sering kali menimbulkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa. Sebagai bentuk respons terhadap situasi tersebut, mahasiswa seringkali melakukan aksi demonstrasi.

Berdasarkan survei yang dilakukan bersama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) terhadap mahasiswa di seluruh perguruan tinggi di Jabar, sebanyak 40% mahasiswa tidak memahami dan hafal Pancasila. Padahal mereka adalah generasi penerus bangsa. (Soedarmo, 2016).

Hal tersebut sungguh memprihatinkan mengingat mahasiswa merupakan calon pemimpin masa depan yang akan menentukan arah pembangunan bangsa. Ketidakmampuan memahami dan menghafal Pancasila menunjukkan adanya kesenjangan dalam sistem pendidikan kewarganegaraan kita. Diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap metode pengajaran nilai-nilai Pancasila agar tidak sekadar menjadi hafalan, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam sikap dan perilaku generasi muda. Tidak hanya ada fakta tersebut, berikut tercantum data persentase warga negara Indonesia yang tidak semuanya hafal dengan isi kutipan Pancasila.

Tabel 1. Data Penyebutan Sila dengan Baik dan Benar

Keterangan	Persentase (%)
1. Menyebutkan semua sila dengan benar	64,6
2. Hanya benar 4 sila	10,2
3. Hanya benar 3 sila	5,10
4. Hanya benar 2 sila	3,90
5. Hanya benar 1 sila	3,90
6. Tidak bisa menyebutkan semua	12,3

Data di atas merupakan data pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa tidak semua penduduk di negara Indonesia mampu menghafal dengan baik kelima sila Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional yang seharusnya dipahami oleh seluruh warga negara sejak pendidikan dasar. Dengan demikian, penting bagi mahasiswa sebagai generasi emas dan penerus

bangsa untuk mengevaluasi kembali materi pendidikan Pancasila dan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut benar-benar tercermin dalam undang-undang dan peraturan yang ada. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan mendukung pengembangan karakter serta pemahaman yang lebih mendalam tentang Pancasila di kalangan generasi muda.

Penerapan pendidikan tersebut merupakan aspek yang sangat krusial dan mendasar agar sistem pendidikan yang kita rancang dan implementasikan secara nasional mampu menciptakan suatu ekosistem dan lingkungan pembelajaran yang jauh lebih kondusif, inspiratif, dan bermakna bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Melalui upaya penguatan dan penanaman nilai-nilai luhur Pancasila secara konsisten dan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan, terdapat harapan yang begitu besar bahwa hal tersebut dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung proses pembentukan dan pengembangan karakter para generasi penerus bangsa dengan lebih komprehensif. Tidak hanya berhenti sampai di situ saja, pemahaman yang lebih mendalam, holistik, dan berakar kuat tentang filosofi dan nilai-nilai Pancasila juga akan memberikan fondasi yang kokoh bagi generasi muda Indonesia untuk mengembangkan diri menjadi pribadi-pribadi yang memiliki integritas tinggi, berkualitas, berdaya saing, serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara tercinta.

SIMPULAN

Pada kedua penelitian yang telah disebutkan, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembahasan yang dilakukan. Selain itu, permasalahan yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila dapat diatasi, tetapi harus ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar solusi tersebut efektif. Salah satu faktor penting adalah pengembangan karakter individu dan lingkungan. Karakter seseorang tidak hanya dibentuk oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh pengalaman hidup dan interaksi sosial yang mereka jalani. Selain itu, lingkungan tempat seseorang berada juga sangat berpengaruh. Lingkungan yang positif dan mendukung dapat membantu seseorang untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyani, H. H., & Dewi, D. A. (2022). Peran mahasiswa dalam mempertahankan ideologi Pancasila sebagai dasar negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1929-1938.
- Habsy, B. A., Lailah, A., Damayanti, A., Asy'ari, A. H., Fitrianti, L. I., Saputri, M. A., ... & Konseling, D. (2024). Urgensi Mempertahankan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4956-4972.
- Hadiwijono, A. (2016). Pendidikan Pancasila, eksistensinya bagi mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 82-97.
- Implementasi Nilai Dasar Pancasila Dalam Upaya Mewujudkan Tujuan Negara di Kehidupan Sehari-Hari. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 631-639. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.411>
- Pancasila, P., Saraswati, A. S., Pancasila, J., Vol, N., & Februari, N. (2023). 3(1), 1-6. Ramadhan, M. A., Rajesh, S., Syaifi, Arsalan, F. N., Fitriono, R. A., Fakultas,), Sosial, I., Politik, I., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2022). PerRamadhan, M. A., Rajesh, S., Syaifi, A., Arsalan, F. N., Fitriono, R. A., Fakultas,), Sosial, I., Politik, I., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2022).
- Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 278-291. Sirait, N. H., Husnaa, H., & Irwansyah, I. (2024).
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi nilai-nilai pancasila untuk membangun karakter pelajar pancasila di lingkungan kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62-70.
- Jamaludin, J., & Alanur, S. N. (2021). Pengembangan civic knowledge dan literasi informasi di masa pandemi covid-19 melalui case method pada mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 28-36.
- Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal.Unw.Id*, 1, 27. Nurcahya, M. A., & Dewi, D. A. (2021).

- Peranan Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Intelektiva*, 4(3), 78–84. Peranan Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Intelektiva*, 4(3), 78–84. Globalisasi,” *J. Pancasila dan Bela Negara*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2023. I. Putra Minarso and F.
- Pratama, N. Y. P., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai pancasila dalam membentuk moral bangsa yang terkikis akibat benturan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 962-968.
- Saputri, S. A. S., & Najicha, F. U. (2023). Peran Penting Pancasila Sebagai Sistem Etika Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 240-246.
- T. Jurnal et al., “Implementasi Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Kampus
- Ulfatun Najicha, “Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi,” *J. Educ. Psychol. Couns.*, vol. 4, no. 1, pp. 22–31, 2022.
- Wahyuni, D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi “Z” di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5.
- Yani, D., & Dewi, D. A. (2021). Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dan tantangan di arus globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 952-961.